

IMPLEMENTASI ICE BREAKING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS I DI SEKOLAH DASAR SUBSIDI TARBIYATUL ISLAM SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2023-2024

Patimah *1

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: patimah.72234@gmail.com

Topik

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: topikamok@gmail.com

Sera Yuliantini

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: dwysheera@gmail.com

Abstract

This research was conducted because there were problems among some of the class I students at subsidized elementary schools Tarbiyatul Islam Sambas is less enthusiastic when learning, there are students who are sleepy and there are also students who look passive and pay little attention to the teacher when explaining the lesson material, this is because students prefer to be in their own world such as drawing, talking and playing with his des mates, joking and making noise, these problems indicate weakness student's motivation to study. Therefore, the class I teacher tries to create a pleasant class atmosphere by using the ice breaker game. The aim of this research is to reveal the types, impact and supporting and inhibiting factors carried out by class I teachers in using ice breaking. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. The results of the research are the type of ice breaking what was done was ice breaking, applause, shouts, songs, body movements and games. Impact of implementation ice breaking students are happy when the ice breaking is done, students are enthusiastic and more active in learning. Supporting and inhibiting factors for implementing ice breaking, supporting factors for students being happy when ice breaking is carried out, students become enthusiastic and more active in learning, the inhibiting factors are: different student characteristics and time constraints.

Keywords: Implementation, ice breaking, learning motivation.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena terdapat persoalan diantaranya sebagian siswa kelas I di Sekolah Dasar Subsidi Tarbiyatul Islam Sambas kurang bersemangat ketika mengikuti pembelajaran, terdapat siswa yang mengantuk dan ada juga siswa yang terlihat pasif dan kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pelajaran, hal tersebut karena siswa lebih senang dengan dunianya sendiri seperti menggambar, berbicara dan bermain dengan teman sebangkunya, bercanda dan membuat keributan, masalah tersebut menandakan lemahnya motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu guru kelas I berusaha menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan menggunakan permainan *ice breaking*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap jenis, dampak dan

¹ Korespondensi Penulis

faktor pendukung dan penghambat yang dilakukan guru kelas I dalam menggunakan *ice breaking*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil penelitian yaitu jenis *ice breaking* yang dilakukan yaitu *ice breaking* tepuk tangan, yel-yel, lagu, gerak tubuh dan *games*. Dampak dari pelaksanaan *ice breaking* siswa senang ketika *ice breaking* dilakukan, siswa semangat dan lebih aktif dalam pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *ice breaking*, faktor pendukung siswa senang ketika *ice breaking* dilakukan, siswa menjadi semangat dan lebih aktif dalam pembelajaran, faktor penghambat yaitu karakteristik siswa yang berbeda-beda, dan keterbatasan waktu.

Kata Kunci: Implementasi, *ice breaking*, motivasi belajar

PENDAHULUAN

Manusia dibekali aset yang sangat istimewa berupa akal pikiran. Adanya akal pikiran merupakan suatu kelebihan yang Allah SWT berikan kepada manusia sekaligus faktor pembeda antara manusia dengan makhluk hidup yang lain seperti tumbuhan dan hewan. Sudah semestinya manusia memaksimalkan akal pikiran yang diberikan, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menempuh jalan pendidikan, dengan mengenyam pendidikan seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan dan orang-orang yang berilmu pengetahuan akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT sebagaimana disebutkan dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yaitu:

يَأَيُّهَا الْأَيُّوبُ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَlisِ فَافْسُحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا
قِيلَ أَنْتُمْ رُؤْسَوْ فَانْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الْأَيُّوبَ إِذَا قِيلَ لَهُ مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرْجَتٌ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ ١١

Wahai, orang-orang yang beriman ! apabila dikatakan kepadamu: “Berilah kelapangan dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Kementrian Agama RI, 2014: 543). Ayat di atas membagi kaum beriman kepada dua kelompok, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Ayat di atas menjelaskan bahwa seseorang akan mendapatkan derajat di sisi Allah SWT dengan cara beriman kepada-Nya, kemudian menjadi orang yang berilmu pengetahuan. (M. Quraish Shihab, 2002: 79).

Surah Al-Mujadalah ayat 11 dapat dijadikan sebagai motivasi belajar dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang nantinya dengan ilmu tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain, untuk memperoleh ilmu pengetahuan maka diperlukan pendidikan. Melalui pendidikan seseorang akan diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya seperti yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara” (Depdiknas, 2003: 59).

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan proses perubahan pada individu. Perubahan itu meliputi keseluruhan topik kepribadian,

intelek maupun sikap, baik yang tampak maupun tidak (Moh Suardi, 2018: 12). Kegiatan belajar dilakukan oleh peserta didik di sekolah dan kegiatan mengajar dilakukan oleh tenaga pendidik atau guru. Menurut Djamarah mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar (Halim Simatupang, 2019: 8).

Guru adalah sebuah profesi yang mulia. Dalam melaksanakan tugasnya ada salah satu asas yang perlu diperhatikan sebagaimana semboyan pendidikan oleh Ki Hadjar Dewantara yaitu *Ing Madya Mangun Karsa* yang berarti guru adalah pendidik yang berada di tengah siswanya mampu memberikan dorongan semangat untuk belajar (M. Thobroni, 2016: 311). Motivasi adalah salah satu faktor yang memengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Adanya motivasi mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Motivasi dibagi menjadi dua yakni motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan belajar seperti pujian, peraturan, teladan guru dan sebagainya (Baharuddin & Wahyuni, 2015: 27-29).

Perhatian dan motivasi pada proses pembelajaran merupakan hal yang paling utama dan tidak dapat diabaikan. Jika tidak ada perhatian dan motivasi hasil belajar tidak akan dicapai secara maksimal. Maka perlu upaya untuk membangkitkan motivasi belajar siswa melalui cara yang tepat agar mampu mendorong siswa untuk belajar. Apabila guru mampu menggunakan suatu teknik yang tepat sehingga dapat membuat suasana belajar siswa menjadi menyenangkan maka siswa akan mudah tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, siswa akan senang, tidak merasa bosan, letih ataupun mengantuk ketika mengikuti pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Nana Sudjana, 2016:27).

Ice breaking merupakan salah satu teknik untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan, *ice breaking* adalah permainan atau kegiatan sederhana ringan dan ringkas, yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan, kekakuan, rasa bosan, atau mengantuk, dalam proses pembelajaran. Adanya kegiatan *ice breaking* dalam proses pembelajaran mempunyai manfaat diantaranya menghilangkan kebosanan, kejemuhan, kecemasan dan keletihan karena rutinitas pelajaran (Harianja Maymuna, 2022:2). *Ice breaking* biasanya dilakukan untuk mengawali suatu kegiatan selama satu sampai lima menit dan bisa digunakan di kelompok kecil maupun besar (Bayu Indra Pratama, 2023:61)

Berdasarkan *survay* awal yang peneliti lakukan di lapangan bahwa di Sekolah Dasar Subsidi Tarbiyatul Islam Sambas terdapat persoalan diantaranya, sebagian siswa kelas I kurang bersemangat ketika mengikuti pembelajaran di kelas, terdapat siswa yang mengantuk, dan ada juga siswa yang terlihat pasif dan kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pelajaran. Hal tersebut karena siswa lebih senang dengan dunianya sendiri seperti menggambar, berbicara dan bermain dengan teman sebangkunya, bercanda dan membuat keributan. Sehingga masalah tersebut menandakan lemahnya motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan *ice breaking* dalam pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif, lokasi penelitian dilakukan di SDS Tarbiyatul Islam Sambas Desa Tanjung Bugis, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat. Sumber data pada penelitian ini yakni guru kelas, kepala sekolah dan juga siswa kelas I di SDS Tarbiyatul Islam Sambas. Adapun Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan *member check*. Teknik triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku. Adanya motivasi menjadi daya penggerak dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Abraham Maslow menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara hierarkis semuanya laten dalam diri manusia. Teori ini dikenal sebagai teori kebutuhan (*needs*). Dalam dunia pendidikan teori Maslow dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik, agar dapat mencapai tujuan belajar. Contohnya profesionalitas guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik misal guru dapat memahami keadaan siswa secara perorangan, memelihara suasana belajar yang baik, dan memperhatikan lingkungan belajar (Hamzah B. Uno, 2016: 23). Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa maka diperlukan dorongan dari dalam diri maupun dari luar.

Berdasarkan sumbernya motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Sumardi suryabrata, 2014: 72-73). Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni, motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri anak. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Contohnya seseorang itu belajar, karena tahu besok pagi akan ada ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, sehingga nantinya akan mendapatkan pujian dari guru atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tapi ingin mendapat nilai yang baik, atau supaya mendapat hadiah. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah upaya guru membelajarkan siswa, upaya yang dimaksud adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikan materi, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi belajar siswa (Fadhilah Suralaga, 2021: 131-132).

Guru harus kreatif dalam membuat pembelajaran yang menyenangkan agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami agar siswa tidak cepat bosan. Salah satu upaya guru kelas I di SDS Tarbiyatul Islam Sambas untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan dan

menarik perhatian siswa pada saat belajar sehingga pada saat mengikuti proses pembelajaran siswa lebih termotivasi untuk belajar adalah dengan mengimplementasikan *ice breaking* dalam pembelajaran. *Ice breaking* adalah permainan yang kelihatannya sederhana, ringan dan ringkas yang berfungsi untuk memecahkan kebekuan, kakakuan, rasa bosan dan mengantuk dalam sebuah kegiatan atau pertemuan (Adi Soenarno, 2018 : 1). *Ice breaker* dalam proses belajar adalah pemecah kebekuan fikiran atau fisik peserta didik atau dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme (Awan Kostrad Diharto, 2013 : 19).

Istilah *ice breaker* berasal dari dua kata asing, yaitu *ice* yang berarti es yang memiliki sifat kaku, dingin, dan keras, sedangkan *breaker* berarti memecahkan. Secara harfiah *ice-breaker* berarti ‘pemecah es’ Jadi, *ice breaker* bisa diartikan sebagai usaha untuk memecahkan atau mencairkan suasana yang kaku seperti es agar menjadi lebih nyaman mengalir dan santai (Hamid Sakti Wibowo, 2023 : 45). Jadi dapat disimpulkan yang dimaksud dengan *Ice breaking* adalah suatu aktivitas kecil untuk memecah suasana yang beku/kaku menjadi lebih nyaman agar siswa lebih semangat sehingga dapat meningkatkan motivasinya dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Berbagai jenis *ice breaking* bisa digunakan dan dikembangkan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas guna membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

Pelaksanaan *Ice Breaking* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas I di Sekolah Dasar Subsidi Tarbiyatul Islam Sambas Tahun Pelajaran 2023-2024

Ada beberapa jenis *ice breaking* yang dapat digunakan yaitu jenis yel-yel, jenis tepuk tangan, jenis lagu, jenis gerak tubuh, jenis humor, jenis *games*, jenis cerita atau dongeng dan jenis sulap. Dalam penelitian ini menggunakan lima jenis *ice breaking* yaitu: *ice breaking* tepuk tangan, gerak tubuh, lagu, yel-yel dan *games*, dari lima jenis *ice breaking* tersebut yang paling dominan atau yang paling sering dilakukan adalah *ice breaking* tepuk tangan dan paling sering dilakukan adalah *ice breaking* jenis tepuk tangan dan paling sering digunakan pada kegiatan awal pembelajaran karena tepuk tangan paing merupakan jenis *ice breaking* yang paling mudah, karena tidak memerlukan persiapan yang membutuhkan banyak waktu.

Ice breaking jenis tepuk tangan sering dilakukan pada awal kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membangun kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran atau bisa juga dilaksanakan pada pertengahan atau akhir kegiatan pembelajaran yang berfungsi untuk untuk menghilangkan rasa bosan agar siswa bersemangat untuk belajar.

Ice breaking jenis yel-yel yaitu dilakukan pada awal, pertengahan atau akhir kegiatan pembelajaran. Yel-yel adalah *ice breaking* yang menggunakan kata-kata penyemangat yang biasa dilakukan pada awal kegiatan pembelajaran dengan kata-kata penyemangat diucapkan secara serentak dan bersama-sama membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. *Ice breaking* jenis yel-yel tidak hanya dilakukan pada awal kegiatan pembelajaran, tetapi juga bisa dilakukan pada pertengahan atau akhir kegiatan pembelajaran.

Ice breaking jenis gerak tubuh bisa dilakukan pada awal, pertengahan atau akhir kegiatan pembelajaran, jenis gerak tubuh yang dilakukan yaitu memutar tangan, dan memijit pundak teman, biasanya *ice breaking* jenis gerak tubuh dilakukan sambil diiringi lagu. *Ice breaking* jenis gerak tubuh yang diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas I sering dilakukan pada pertengahan pembelajaran.

Ice breaking jenis lagu yang diterapkan guru dalam pembelajaran yaitu menggunakan bantuan media media hp dan speaker guru meminta siswa untuk mendengarkan lagu lewat speaker kemudian guru meminta siswa untuk mendengarkan lagu lewat speaker kemudian guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersama mengikuti lagu tersebut, lagu yang dinyanyikan mengandung nilai edukasi dan berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan, contohnya pada saat pelajaran bahasa inggris materi nama-nama hari guru meminta siswa untuk mendengarkan lagu nama-nama hari dalam bahasa inggris melalui media speaker lalu guru meminta siswa untuk mengikuti lagu tersebut secara bersama-sama dan dilakukan secara berulang-ulang, dengan bernyanyi siswa jadi lebih mudah untuk menerima materi pelajaran, untuk waktu pelaksanaan *ice breaking* jenis lagu bisa menyesuaikan yaitu bisa dilakukan di awal, pertengahan atau akhir kegiatan pembelajaran.

Ice breaking jenis games atau kuis yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu setelah guru menjelaskan materi pelajaran, guru membuat permainan kuis pertanyaan dengan cara bernyanyi sambil memegang spidol dan ketika lagu berhenti siswa yang memegang spidol tersebut tersebut yang akan guru beri pertanyaan, dan bagi siswa yang tidak bisa menjawab guru akan memberikan reward biasanya dalam bentuk nilai atau camilan. Tidak hanya permainan pertanyaan sambil bernyanyi yang guru terapkan, tetapi juga memberi kuis pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan siswa yang paling banyak menjawab pertanyaan akan diberi hadiah camilan.

Tujuan *ice breaking* dilakukan adalah memecah kebekuan yang terjadi di antara siswa, meningkatkan motivasi siswa jika terjadi kejemuhan selama proses pembelajaran berlangsung, membina keakraban yang lebih antar siswa dan guru, menciptakan susana gembira. (Saeful Zaman dkk, 2018 : 23). Tujuan utama *ice breaking* adalah meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dampak *Ice Breaking* untuk Meningkatkan motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Subsidi Tarbiyatul Islam Sambas Tahun Pelajaran 2023-2024.

Dampak *ice breaking* dalam pembelajaran yaitu:

1. *Ice breaking* membuat suasana kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan
2. *Ice breaking* membantu memusatkan perhatian siswa pada saat kegiatan pembelajaran
3. Mencairkan suasana yang kurang kondusif
4. Siswa lebih semangat mengikuti kegiatan pembelajaran (Dwi Dzakiyah, 2022: 83)

Adapun dampak dari pelaksanaan *ice breaking* dalam penelitian ini membawa dampak positif yaitu dapat membuat siswa lebih aktif, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan *Ice Breaking* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Subsidi Tarbiyatul Islam Sambas Tahun Pelajaran 2023-2024.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan *ice breaking* adalah sebagai berikut:

1. Minat siswa terhadap *ice breaking*, keinginan siswa yang terus meminta untuk diberikan *ice breaking*, hal ini membuat siswa menyukai *ice breaking* sehingga berpengaruh pada semangat belajar siswa.

2. Kondisi atau suasana belajar yang membosankan, suasana belajar yang jenuh atau membosankan menjadi peluang guru untuk melakukan *ice breaking*. Dengan diberikannya *ice breaking* maka suasana yang jenuh akan menyenangkan.
3. Dapat digunakan secara spontan atau berkonsep.
4. Lebih kontekstual dengan situasi dan kondisi pembelajaran yang dihadapi saat itu
5. Guru lebih kreatif memanfaatkan kondisi siswa untuk melakukan *ice breaking*.
6. Kejemuhan yang dialami siswa dapat teratasi dengan dilakukannya *ice breaking*.

Adapun dampak negatif *ice breaking* yaitu apabila digunakan terlalu lama dapat mengaburkan tujuan pembelajaran.(Annisa Algivari, 2022 : 438)

Faktor pendukung pelaksanaan *ice breaking* dalam penelitian yaitu: minat siswa terhadap *ice breaking*, siswa senang ketika *ice breaking* dilakukan, membuat siswa menjadi semangat dan lebih aktif dalam pembelajaran, suasana kelas tidak membosankan dan lebih menyenangkan. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan *ice breaking* yaitu karakteristik siswa yang berbeda-beda juga mempengaruhi dalam pelaksanaan *ice breaking*, selain itu faktor yang juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan *ice breaking* yaitu keterbatasan waktu.

KESIMPULAN

Ice breaking dilakukan pada awal, pertengahan atau akhir kegiatan pembelajaran. Jenis *ice breaking* yang sering dilakukan ada lima jenis yaitu: tepuk tangan, yel-yel, gerak tubuh, lagu dan games. Dampak pelaksanaan *ice breaking* siswa senang ketika *ice breaking* dilakukan, siswa semangat dan lebih aktif dalam pembelajaran. Faktor pendukung pelaksanaan *ice breaking* siswa senang ketika *ice breaking* dilakukan, membuat siswa lebih semangat dan lebih aktif dalam pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan *ice breaking* yaitu karakteristik siswa yang berbeda-beda dan keterbatasan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Algivari, Annisa. 2022. "Teknik *Ice Breaking* pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar," *Jurnal Of Education Action Research*, Vol. 6, No. 4, Tahun 2022, hlm. 438.

Depdiknas. 2003. *Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Depdiknas.

Diharto, Awan Kostrad. 2013. *Permainan Bisnis Terpadu Tematik untuk Pelatih Kewirausahaan*. Yogyakarta: Absolute Media.

Kementerian Agama RI. 2014. *Al-qur'an Terjemah dan Tajwid*. Bandung Sygma.

Maymuna, Harianja. 2022. "Implementasi dan Manfat *Ice Breaking* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 1, Tahun 2022, hlm. 2.

Pratama, Bayu Indra. 2023. Belajar Anti Boring Inovasi Pembelajaran Efektif. Semarang: Penerbit Ghani Recovery.

Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*.

Simatupang, Halim. 2019. *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. Surabaya: Cv Cipta Media.

Soenarno, Adi. 2018. *ice breaking permainan atraktif dan edukatif*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.

Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama.

Sudjana, Nana. 2016. *CBSA Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung Sinar Baru Algesindo.

Suralaga, Fadhilah. 2021. *Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.

Suryabrata, Sumardi. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Thobroni,M. 2016. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Uno, Hamzah,B. 2016. *Teori motivasi dan pengukurannya analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wahyuni dan Baharuddin. 2015. *Teori Belajar dan Pemelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wibowo, Hamid Sakti. 2023. *Ice Breaker dan Pembelajaran*. Semarang: Central Java.

Zakiyah, Dwi. 2022. " Penerapan *Ice Breaking* pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sugihan 03," *Jurnal Education Learning and Innovation*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2022, hlm. 83.

Zaman, Saeful. 2018. *Games Kreatif Pilihan Untuk Meningkatkan Potensi Diri Dan Kelompok*. Jakarta: Gagasan Media.